

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA TRANSFER  
DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI SULAWESI UTARA PERIODE 2010 – 2021**

**Angrine Laodini<sup>1</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>2</sup>, Steeva Y.L Tumangkeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratukangi, Manado 95115, Indonesia*

**E-mail:** [angrineaurel26@gmail.com](mailto:angrineaurel26@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Ada pun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal Sedangkan Variabel dependen ialah Pertumbuhan Ekonomi. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Belanja Modal berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji F, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.

**KataKunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal*

**ABSTRACT**

*The Economic growth is one of the indicators to determine the success of a country's development. In the implementation of economic development, high economic growth is a key target for developing countries. This study aims to analyze the effect of Local Original Revenue, Transfer Funds and Capital Expenditure on Economic Growth in North Sulawesi. The research data used is secondary data from publications from the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi. There are also independent variables in this study are the influence of Regional Original Income, Transfer Funds and Capital Expenditure while the dependent variable is Economic Growth. The technical analysis used is the Multiple Regression Analysis Method Ordinary Least Square (OLS). The results showed that the study of Regional Original Income had a negative and insignificant effect on Economic Growth. For Transfer Funds, it has a positive and insignificant effect on Economic Growth. Meanwhile, capital expenditure has a negative and significant effect on economic growth. Test results F, Regional Original Revenue, Transfer Fund and Capital Expenditure have a simultaneous or jointly significant effect on economic growth in North Sulawesi.*

**Keywords:** *Economic Growth, Local Original Revenue, Transfer Fund and Capital Expenditure*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan oleh Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) per kapita karena menunjukkan tingkat pendapatan individu secara rata-rata. Tuwo (2021) memasukkan variabel investasi fisik, belanja pemerintah, serta indeks pembangunan manusia sebagai input persamaan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas pembangunan sehingga proses kegiatan ekonomi berjalan semakin efisien dan produktif. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti distribusi pendapatan yang merata merupakan indikator kesejahteraan serta pembangunan jangka panjang yang stabil. Kepadatan penduduk juga diduga berperan dalam meningkatkan produktivitas sebagai gambaran dari tingkat aglomerasi yang meningkatkan efisiensi produksi. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Pendapatan Asli Daerah adalah satu diantara bagian Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sumber

pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan yang Sah diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik. Setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan-kegiatannya, hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Dana Transfer adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perintah dari Pengirim Asal yang bertujuan memindahkan sejumlah Dana kepada Penerima yang di sebutkan dalam perintah dana transfer sampai dengan diterimanya dana oleh Penerima. Menurut Suandi (2016) tujuan dari dana transfer kepada pemerintah daerah adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik. Dengan adanya dana transfer ini bagi pemerintah daerah merupakan sumber pendanaan dalam melaksanakan kewenangannya, sedangkan kekurangan pendanaan diharapkan dapat digali melalui pendapatan asli daerah (PAD). Namun dalam praktiknya dana transfer dari pemerintah pusat merupakan sumber utama pendanaan utama pemerintah daerah dalam membiayai operasional daerah.

Selanjutnya PDRB Harga Konstan Di Sulawesi Utara mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar Rp. 51.721.334,10 dan meningkat di tahun 2021 sebesar Rp. 91.790.927,00 PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Noviasari, 2017).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Dan Belanja Modal mengalami Fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel 1:

**Tabel 1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer & Belanja Modal Di Sulawesi Daerah Tahun 2010-2021**

| Tahun | Pendapatan Asli Daerah (Rp) | Dana Transfer (Rp) | Belanja Modal |
|-------|-----------------------------|--------------------|---------------|
| 2010  | 418.737.661                 | 650.530.096        | 164.360.063   |
| 2011  | 535.087.974.492             | 729.361.142.173    | 233.630.333   |
| 2012  | 633.650.533                 | 933.366.697.430    | 350.596.718   |
| 2013  | 789.631.755                 | 1.029.942.555.904  | 387.136.385   |
| 2014  | 937.681.927                 | 1.093.949.317.889  | 506.723.318   |
| 2015  | 1.012.945.961               | 1.173.041.387.000  | 757.277.045   |
| 2016  | 981.044.550                 | 1.880.906.287.000  | 744.467.896   |
| 2017  | 1.146.674.828               | 2.508.041.622.000  | 757.829.988   |
| 2018  | 1.253.804.978               | 2.505.226.773.000  | 721.402.643   |
| 2019  | 1.286.006.930               | 2.605.769.430.000  | 898.365.937   |
| 2020  | 1.172.932.102               | 2.519.010.936.000  | 1.064.612.238 |
| 2021  | 1.311.932.122               | 2.609.013.284      | 828.421.505   |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara*

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara dan dibuatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di

Sulawesi Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Untuk menganalisis tingkat pengaruh pendapatan asli daerah, dana transfer, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat atau biasa disebut dengan fluktuasi. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Raharja dan Manurung, 2018).

### 2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kusumawati dan Wiksuana, 2018). Jika dilihat dari konsep Pendapatan Asli Daerah di atas dapat juga dilihat bahwa : Syarat yang harus dicapai untuk mencapai tujuan desentralisasi dalam konteks negara Indonesia adalah pemerintah Indonesia harus memiliki teritorial kekuasaan yang jelas (*legal territorial of power*); memiliki pendapatan daerah (*local own income*); memiliki badan perwakilan; dan adanya kepala daerah yang dipilih sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pada Bab V Pasal 6 Ayat 1 disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah bersumber dari: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan.

### 2.3 Dana Transfer

Menurut Mamonto (2020) dana transfer atau dana perimbangan merupakan sumber pendapatan yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Dana perimbangan meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek pemerintah, Dana Alokasi Umum (DAU) yang digunakan untuk membiayai gaji pegawai, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak yang digunakan untuk mengatasi masalah ketimpangan vertikal antara pusat dan daerah

### 2.4 Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk pembentukan modal; seperti pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud atau barang inventaris dengan nilai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (1 tahun), termasuk di dalamnya menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Biasanya setiap tahun diadakan pengadaan aset tetap oleh pemerintahan daerah, sesuai dengan prioritas anggaran dan pelayanan publik yang memberikan dampak jangka panjang (Nopirin, 2009).

### 2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian dari Sulung, Walewangko dan Masloman (2022) yang menganalisis tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer

terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan asumsi klasik dengan bantuan program *eviews* 8.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan secara teori terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian dari Barao (2022) yang menganalisis tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *This research aims to determine the effect locally generated revenue and capital expenditure on the financial performance of the local government.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota

Penelitian dari Saraswati (2018) yang menganalisis tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana perimbangan sebagai pemoderasi di kabupaten / kota di Sumatera Utara. Populasinya adalah 33 kabupaten / kota (25 kabupaten dan 7 kota) di Sumatera Utara. Sampel (25 kabupaten dan 7 kota). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan uji residual. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa sebagian PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa secara simultan PAD dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan uji residual menunjukkan bahwa dana perimbangan tidak memoderasi hubungan antara PAD, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Muz'an Sulaiman. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial untuk model sub-struktur pertama bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat.

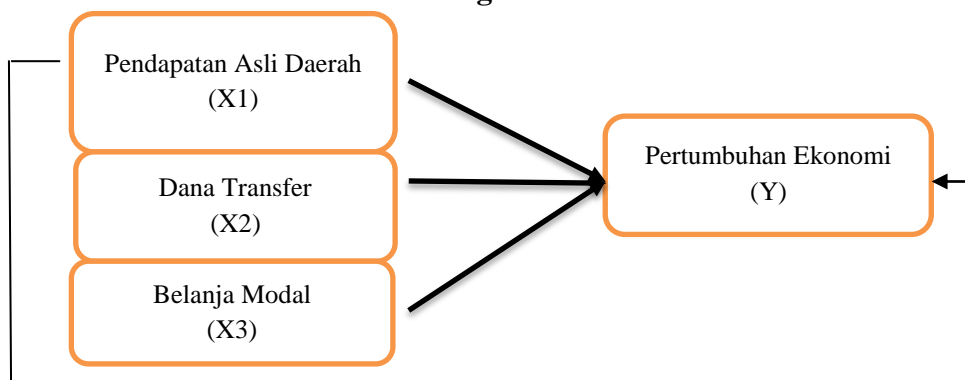
Penelitian dari Azizah, Sirojuzilam dan Fachrudin (2022) yang menganalisis tentang *Analysis Of The Effect Of Regional Original Income And Fund Transfers On City Government Economic Growth In North Sumatra Province*. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. 2) Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. 3) Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. 4) Menganalisis pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap pertumbuhan ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. 5) Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Pengujian menggunakan analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga model, yaitu common effect model (FEM) dan random effect model (REM). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6, kiri bawah menunjukkan nilai prob (F-statistik) sebesar 0,000000. nilai prob. Nilai signifikansi (0,05).

Penelitian dari Mamuka, Rorong dan Sumual (2019) yang menganalisis tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 2.6 Kerangka Berfikir

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Diduga, Dana Transfer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Diduga, Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Diduga, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2010-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2010 hingga tahun 2021.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Sulawesi Utara dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2010-2021.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode ini menggunakan caraparticipant observation. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder laporan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah PDRB harga konstan yang setiap tahunnya di Provinsi Sulawesi Utara, di ukur dalam jumlah presentase.
2. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

- yang tiap tahunnya berubah-ubah. Indikator yang digunakan adalah dalam bentuk jumlah rupiah.
3. Dana Transfer adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada Daerah untuk digunakan sesuai dengan kewenangan daerah guna mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang terdiri dari dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum. Indikator yang digunakan adalah dalam bentuk jumlah rupiah.
  4. Belanja Modal adalah pengeluaran atau pembiayaan yang diperlukan untuk membentuk modal dengan cara membeli, mengadakan, atau membangun asset yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Indikator yang digunakan adalah dalam bentuk jumlah rupiah.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode ini menggunakan cara *participant observation* Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis berganda untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X1_t + \beta_2 \ln X2_t + \beta_3 \ln X3_t + \varepsilon_t$$

|               |  |
|---------------|--|
| Y             | = Pertumbuhan Ekonomi                  |
| X1            | = Pendapatan Asli Daerah               |
| X2            | = Dana Transfer                        |
| X3            | = Belanja Modal                        |
| Ln            | = Logaritma Natural                    |
| $\beta_0$     | = Konstanta                            |
| $\beta_1$     | = Koefisien dari $\ln X1$              |
| $\beta_2$     | = Koefisien dari $\ln X2$              |
| $\beta_3$     | = Koefisien dari $\ln X3$              |
| $\varepsilon$ | = Error Term                           |
| t             | = 1,2,3,...,12 (time series 2010-2021) |

### Uji Statistik

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013) dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom (df)*.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pada tingkat  $\alpha$  tertentu).

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis

regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas lebih besar (>) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil (<) dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2013).

**Uji Multikolenearitas**

Menurut Febriana (2018) Uji Multikoleniaritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan VIF (*variant inflation factor*) dengan rumus sebagai berikut. Pada umumnya jika  $VIF > 10$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikoleniaritas dengan variabel bebas yang lainnya.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Santoso (2001) uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila nilai *Prob. Chi-Square*  $\geq 0,05 (\alpha = 5\%)$ , maka data tidak bersifat heteroskedastisitas.
- Bila nilai *Prob. Chi-Square*  $\leq 0,05 (\alpha = 5\%)$ , maka data bersifat heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi menggunakan uji *Langrange Multiplayer* (LM). Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  yang dipilih maka kita gagal menolak  $H_0$  yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menolak  $H_0$  yang berarti ada masalah Autokorelasi (Santoso, 2001).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Uji Statistik**

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 52.49432    | 19.12692   | 2.744526    | 0.0253 |
| X1       | -0.253811   | 0.258016   | -0.983702   | 0.3541 |
| X2       | 0.195655    | 0.185316   | 1.055793    | 0.3219 |
| X3       | -2.321293   | 0.923719   | -2.512987   | 0.0362 |

$R^2 = 0.445995$   
 $F \text{ statistik} = 21.46770$

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2 maka persamaan regresi dapat dibentuk model estimasi OLS sebagai berikut:

$$PE_t = 52.49432 - 0.253811 \ln PAD_t + 0.195655 \ln DF_t - 2.321293 \ln BM_t + e$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut:

- Koefisien berpengaruh Pendapatan Asli Daerah negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0.25381. Artinya setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0.25381persen.
- Koefisien Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan hasil ini telah sesuai dengan teori walaupun tidak signifikan dimana dana transfer memiliki nilai koefisien sebesar 0.195655. Artinya setiap kenaikan dana transfer sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.195655 persen.
- Koefisien Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan hasil ini tidak sesuai dengan teori, dimana Belanja Modal memiliki nilai koefisien sebesar - 2.321293. Artinya setiap kenaikan Belanja Modal sebesar 1% maka pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,005731 persen.

### Hasil Uji Statistik

#### Hasil Uji t (Parsial)

Nilai t dari hasil penghitungan Eviews 10 yang tertera dalam kolom t, dengan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $12 - 2 = 10$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,81246. Maka Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer, Dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### a. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung  $-0.983702 < 1,81246$  t-tabel. Artinya tidak ada hubungan linier antara Pendapatan Asli Daerah dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Nilai Koefisien sebesar  $-0.253811$  dengan signifikan sebesar  $0.3541 > 0,05$ . Maka, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya semakin rendah tingkat Pendapatan Asli Daerah maka secara tidak signifikan pertumbuhan Ekonomi, sehingga hipotesis pertama ditolak.

##### b. Dana Transfer

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung  $1.055793 < 1,81246$  t-tabel. Nilai Koefisien sebesar  $1.055793$  dengan signifikan sebesar  $0.3219 > 0,05$ . Maka, Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya dana transfer meningkat maka secara tidak signifikan pertumbuhan Ekonomi meningkat, sehingga hipotesis kedua di terima.

##### c. Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi di atas di jelaskan bahwa Belanja Modal (BM) memiliki Thitung sebesar -2.512987 dimana nilainya lebih besar dari Ttabel sebesar 1,81246 pada ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Lalu variabel belanja modal menunjukkan tingkat probalitas sebesar 0.03 yang lebih kecil dari 5%. Sehingga Variabel Belanja modal dapat dikatakan signifikan dan mempunyai hubungan yang Negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis ketiga di tolak.

#### Hasil Uji-F (Simultan)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ( $n-k-1$ ). Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji Simultan**

| Model      | F        | Prob     | Kesimpulan |
|------------|----------|----------|------------|
| Regression | 21.46770 | 0.002447 | signifikan |

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat pengaruh simultan variabel pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji simultan diperoleh



nilai F hitung sebesar  $21.46770 > 3.863F$  tabel dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka dapat dikatakan bahwa Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

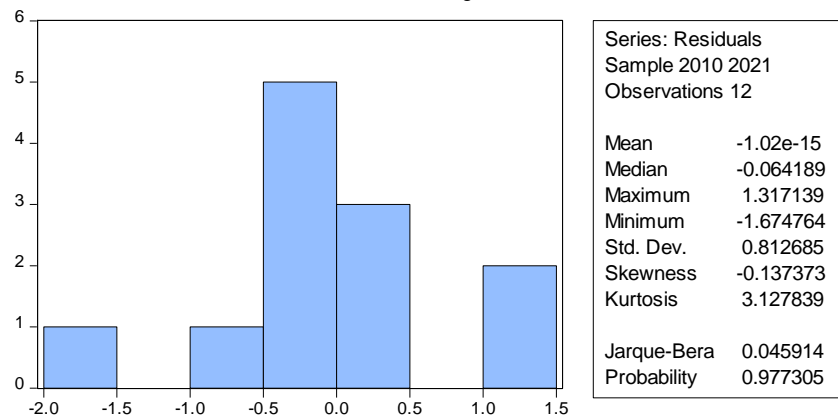
Dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.445995. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,599% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal Sedangkan sisanya sebesar 55,401% dipengaruhi oleh faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi..

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada probability-nya. Dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Berdasarkan gambar 2 dari hasil uji normalitas didapati hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.977305 > 0,05$ ).

**Hasil Uji Multikolenearitas**

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas (DAU dan DAK) adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolenearitas**

| Variabel      | Centered VIF |
|---------------|--------------|
| C             | NA           |
| PAD           | 1.224570     |
| DANA TRANSFER | 1.435617     |
| BELANJA MODAL | 1.542580     |

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Dari hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas, karena nilai centered VIF masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10. Jadi, hasil regresi OLS tidak memiliki masalah multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 2.038127 | Prob. F(9,2)        | 0.3723 |
| Obs*R-squared       | 10.82024 | Prob. Chi-Square(9) | 0.2882 |
| Scaled explained SS | 14.46003 | Prob. Chi-Square(9) | 0.1069 |

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Berdasarkan tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah yaitu uji adanya hubungan bahwa pada nilai probabilitas Chi-Squared lebih  $\alpha = 5\%$  ( $0,2882 > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat masalah

### Hasil Uji autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.078937 | Prob. F(2,6)        | 0.9250 |
| Obs*R-squared | 0.307653 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8574 |

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program Eviews10

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,8574 > 0,05$ ). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan (Santoso, 2001).

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan asli daerah berpengaruh negative dan tidak signifikan dapat disimpulkan Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh beberapa Kabupaten Kota yang ada di Sulawesi Utara memberi pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah menurut Prakarsa, (2014) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari sektor Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari sumber yang terlihat bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah justru berakibat pada output daerah yang tercermin pada PDRB yang dihasilkan berbagai sektor pendapatan di Kabupaten Kota tidak berjalan secara maksimal.

Menurut Lewis dalam Ahyani (2010) Tidak efektifnya berbagai peraturan yang dilakukan pemerintah bisa jadi menunjukkan tidak adanya relasi positif antara berbagai pungutan baru itu dengan kesungguhan pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu layanan publik. Selain itu pembebanan biaya atas barang maupun jasa yang ditawarkan yang harus ditanggung oleh perusahaan daerah turut serta mengurangi output yang dihasilkan. Dengan kurang maksimalnya PDRB yang dihasilkan di Sulawesi Utara tentu akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tersebut. karena tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak terlepas dari tingkat kenaikan PDRB daerah tersebut. Jadi sangat penting untuk pemerintah daerah memaksimalkan sektor pendapatannya agar mendapat output yang maksimal di setiap sektornya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakasa (2015) bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Dana Transfer terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana transfer atau dana perimbangan merupakan sumber pendapatan yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian dana transfer berpengaruh positif dan signifikan dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dana transfer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya kenaikan atau penambahan dana transfer dari pemerintah pusat belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal merupakan salah satu pengeluaran pemerintah yang cukup besar selain Belanja Barang dan Jasa. Pengeluaran ini ditujukan untuk menambah aset daerah. Seperti jalan, gedung, tanah dan lain-lain. Selain itu tanggung jawab pemerintah juga dalam menyediakan barang publik kepada masyarakat. Besarnya Belanja Modal seharusnya diikuti dengan keefektifan belanja modal yang ditujukan untuk kepentingan publik. Yang akan secara langsung berdampak kepada kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Belanja Modal berpengaruh negative dan signifikan dapat disimpulkan Belanja Modal mempunyai hubungan yang signifikan walaupun bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran belanja daerah dalam Belanja Modal yang di lakukan oleh beberapa Kabupaten Kota yang ada di Jawa Timur memberi pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar Belanja Modal yang dikeluarkan pemerintah daerah akan mengurangi tingkat Pertumbuhan Ekonomi daerah itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum sepenuhnya menjalankan dengan baik. Selain itu masih kurangnya pemerintah daerah menggali potensi daerah. Dengan mengetahui potensi yang ada pemerintah dapat menggunakan dana pengeluarannya untuk menunjang sektor yang berpotensi mengangkat perekonomian daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2014) dan Siagian (2018) bahwa Belanja Modal negatif erhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara
2. Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Jumlah Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, W. (2010). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Dan Pengganguran Pasca Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi, Tidak Dipublikasikan. Universitas Brawijaya.*
- Azizah, A., Sirojuzilam, S., & Amalia Fachrudin, K. (2022). Analysis of the Effect of Regional Original Income and Fund Transfers on City Government Economic Growth in North Sumatra Province. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 901–906. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i4.564>
- Febriana, H. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit, Car (Capital Adequacy Ratio), Npl (Non Performing Loan) Terhadap Pendapatan Bunga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 2–19. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1958>
- Geralda J.P Sulung, Een N. Walewangko, & Irawaty Masloman. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 22(5), 109–120.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Mamonto, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2020). Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 33–44.

- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (Pertama). BPFE.
- Noviasari, A. S. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Prakarsa, F. D. (2014). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus di Kabupaten Kota Jawa Timur tahun 2008-2012)*. Universitas Brawijaya.
- Prakasa, & Febrian Dwi. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012). In *Jurnal Ilmiah* (Vol. 10, Issue 2). Repository Universitas Brawijaya.
- Raharja, P., & Mandala Manurung. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (Kelima). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, S. (2001). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Alex Media Komputindo.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 54–68.
- Siagian, E. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi di yogyakarta tahun 2010-2016. *Yogyakarta: UNY*.
- Suandi, I. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 1–7.
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 6 Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (keempat). UPPSTIMYKPN.